

TRANSKRIP
KAJIAN RUTIN BULANAN

(Bagian 2)

48 FAIDAH MENDIDIK ANAK

Karya :

Syaikh Muhammad Shalih al-Munajjid

Disampaikan oleh:

Ust Abu Salma Muhammad

MASJID AS-SUNNAH VCM

2026



**TRANSKRIP KAJIAN RUTIN BULANAN
(Bagian 2)**

48 FAIDAH MENDIDIK ANAK

Karya :

Syaikh Muhammad Shalih al-Munajjid

Disampaikan oleh:

Ust Abu Salma Muhammad

MASJID AS-SUNNAH VCM

2026

DAFTAR ISI

PENDAHULUAN	5
Islam Menetapkan Hak Anak Secara Pasti	6
Islam Menjamin Terpenuhi Hak Anak	8
Anak Memiliki Hak yang Wajib Ditunaikan	9
Pendidikan Dimulai Dari Memilih Pasangan yang Shalihah.....	11
Perhatian kepada Anak Sejak Dalam Kandungan .	13
Pendidikan Dimulai Sebelum Anak Lahir	14
Hak Terbesar Anak Adalah Tauhid	16
Keteladanan Orang Tua Adalah Tarbiyah Terkuat ..	18
Hak Hidup Adalah Hak Dasar Anak	20
Islam Memuliakan Janin	21
Keringanan bagi Wanita Hamil Demi Menjaga Janin	22
Janin yang Terbunuh Pun Memiliki Hak	25
Kisah Wanita Ghamidiyah: Hak Anak Lebih Didahulukan	26

Hukuman Harus Bertujuan Memperbaiki.....	27
Pentingnya Masa Penyusuan.....	29
Pendidikan Harus Bertahap	30
Anak Membutuhkan Kasih Sayang dan Kedekatan	32
Anak Tidak Boleh Menjadi Korban Kesalahan Orang Tua	33
Menyambut Kelahiran Anak Sebagai Nikmat dari Allah	35
Anak Harus Disambut Dengan Kegembiraan	36
Makna Istibsyar dan Farah	38
Pertama: Al-Istibsyar (الاستبشار)	38
Kedua: Al-Farah (الفرح)	38
Anak Perlu Merasa Dirinya Diinginkan.....	39
Adzan di Telinga Bayi	41
Pendidikan Dimulai Dengan Tauhid	42
Sunnah Tahnik.....	44
Hak Mendapatkan Nasab yang Jelas	45
Memilihkan Nama yang Baik	47
Aqiqah Sebagai Bentuk Syukur.....	48

Mencukur Rambut Bayi dan Bersedekah	49
Khitan dan Kesucian Fitrah.....	50
Menyempurnakan Penyusuan dan Pengasuhan ...	52
Islam Menjaga Masa Depan Anak Secara Menyeluruh	53
Menjamin Hak Anak Bukan Sekadar Anjuran	55
Hak Anak dalam Warisan	56
Jangan Memakan Hak Anak	58
Memikirkan Masa Depan Anak Melalui Wasiat	59
Keadilan dalam Hibah kepada Anak	61
Bahaya Pilih Kasih dalam Keluarga.....	62
Wakaf dan Pandangan Jangka Panjang	63
Harta Adalah Amanah, Bukan Tujuan	65
Keadilan Menjaga Kesehatan Jiwa Anak.....	66
Pendidikan Tidak Cukup Dengan Cinta Saja.....	67
Kesimpulan Besar	68

PENDAHULUAN

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ، نَحْمَدُهُ وَنُسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ
شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ
لَهُ، وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ
لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

أما بعد،

Jamaah sekalian yang dimuliakan Allah,
para aba wa ummahat rahimakumullahu,

Di antara keindahan syariat Islam adalah kesempurnaannya dalam menjaga hak-hak manusia. Bahkan sebelum seorang anak lahir ke dunia, Islam telah menetapkan, menjaga, dan menjamin hak-haknya.

Penulis menyebutkan:

قَرَّرَ الْإِسْلَامُ وَضَمِنَ حُقُوقَ الطِّفْلِ، فَضَمِنَ حُقُوقَهُ
قَبْلَ وَلَادَتِهِ

"Islam telah menetapkan dan menjamin hak-hak anak, bahkan hak-hak tersebut telah dijaga sebelum kelahirannya."

Kalimat ini menunjukkan bahwa Islam bukan agama yang baru memperhatikan anak ketika ia sudah lahir, tetapi perhatian Islam dimulai jauh sebelum itu.

ISLAM MENETAPKAN HAK ANAK SECARA PASTI

Para aba wa ummahat rahimakumullahu,

Penulis menggunakan kata: قَرَّرَ

yang berarti menetapkan, menegaskan, dan mengokohkan sesuatu sebagai prinsip yang pasti.

Artinya, hak anak dalam Islam bukan sekadar anjuran. Bukan pula hasil pemikiran para ahli pendidikan modern. Tetapi merupakan ketetapan Rabbul 'Alamin.

Karena itu pendidikan anak dalam Islam berdiri di atas:

- Wahyu
- Syariat
- Tanggung jawab
- Amanah

Bukan sekadar teori dan eksperimen manusia.

ISLAM MENJAMIN TERPENUHINYA HAK ANAK

Kemudian penulis menggunakan kata: **ضَمِنَ** yang bermakna menjamin dan memastikan terpenuhinya hak tersebut.

Jamaah sekalian yang dimuliakan Allah, Ini menunjukkan bahwa Islam tidak menunggu anak rusak terlebih dahulu baru diperbaiki. Islam melakukan pendidikan yang bersifat preventif.

Karena itu syariat mengatur banyak hal sebelum anak lahir, di antaranya:

- Pemilihan pasangan hidup
- Adab hubungan suami istri
- Makanan halal

- Kondisi rumah tangga
- Ketenangan ibu hamil
- Lingkungan keluarga yang baik

Subhanallah...

Bahkan sebelum anak melihat dunia, Islam sudah mempersiapkan lingkungan terbaik untuknya.

ANAK MEMILIKI HAK YANG WAJIB DITUNAIKAN

Para aba wa ummahat rahimakumullahu,

Penulis kemudian menjelaskan makna: **حُقُوق** yaitu hak-hak yang wajib dipenuhi dan tidak boleh dizalimi.

Di sinilah kita perlu meluruskan cara pandang.

Sebagian orang tua merasa anak adalah milik mutlak mereka.

Padahal dalam Islam anak memiliki hak-hak yang harus ditunaikan.

Di antara hak tersebut:

- Hak mendapatkan tauhid
- Hak mendapatkan kasih sayang
- Hak pendidikan
- Hak keamanan
- Hak adab
- Hak nafkah
- Hak keteladanan yang baik

Karena itu mendidik anak bukan sekadar amal tambahan. Mendidik anak adalah kewajiban yang akan dimintai pertanggungjawaban di hadapan Allah.

PENDIDIKAN DIMULAI DARI MEMILIH PASANGAN YANG SHALIHAH

Jamaah sekalian yang dimuliakan Allah,
Penulis kemudian menjelaskan bahwa hak
anak dimulai dengan:

مِنْ حُسْنِ اخْتِيَارِ الْأُمِّ الصَّالِحَةِ

*"Dimulai dari memilih ibu yang shalihah
dengan baik."*

Inilah salah satu pelajaran yang sering
terlupakan. Banyak orang berpikir
pendidikan anak dimulai ketika anak lahir.
Padahal pendidikan anak dimulai sejak
memilih pasangan hidup.

Rasulullah ﷺ bersabda:

تُنْكَحُ الْمَرْأَةُ لِأَرْبَعٍ: لِمَالِهَا وَلِحَسَبِهَا وَجَمَالِهَا وَلِدِينِهَا،
فَظَفَرُ بَذَاتِ الدِّينِ تَرَبَّتْ يَدَاكَ

"Wanita dinikahi karena empat perkara: hartanya, keturunannya, kecantikannya, dan agamanya. Maka pilihlah yang memiliki agama, niscaya engkau beruntung." (HR. Bukhari dan Muslim)

Mengapa demikian?

Karena ibu bukan hanya melahirkan jasad anak.

Tetapi ia juga menjadi:

- Madrasah pertama
- Lingkungan emosional pertama
- Guru pertama

- Pembentuk rasa aman pertama bagi anak

PERHATIAN KEPADA ANAK SEJAK DALAM KANDUNGAN

Para aba wa ummahat rahimakumullahu,
Setelah memilih pasangan yang baik, Islam memerintahkan perhatian kepada anak ketika masih berada dalam kandungan.

Penulis mengatakan:

ثُمَّ الْإِهْتِمَامُ بِهِ فِي حَالِ الْحَمْلِ

"Kemudian memberikan perhatian kepadanya ketika masih dalam masa kehamilan."

Ini menunjukkan bahwa janin pun mendapatkan perhatian dalam syariat Islam.

Bentuk perhatian tersebut meliputi:

- Menjaga makanan halal dan thayyib
- Menjaga kesehatan ibu
- Menjaga ketenangan rumah
- Memperbanyak dzikir
- Memperbanyak ibadah
- Menjaga kondisi emosional ibu hamil

PENDIDIKAN DIMULAI SEBELUM ANAK LAHIR

Jamaah sekalian yang dimuliakan Allah,

Manhaj salaf mengajarkan bahwa pendidikan tidak dimulai ketika anak sudah bisa berbicara.

Pendidikan dimulai jauh sebelumnya.

Tahapannya adalah:

1. Memilih pasangan
2. Masa kehamilan
3. Masa penyusuan
4. Masa pengasuhan
5. Masa pendidikan formal

Karena itu kesalahan besar apabila orang tua:

- Sibuk mencari sekolah terbaik
- Tetapi lalai memperbaiki rumahnya
- Lalai memperbaiki dirinya

- Lalai memperbaiki ibadahnya

Padahal rumah adalah sekolah pertama bagi anak.

HAK TERBESAR ANAK ADALAH TAUHID

Para aba wa ummahat rahimakumullahu,

Sering kali orang tua terlalu fokus memikirkan masa depan dunia anak. Padahal hak terbesar anak bukanlah gadget.

Bukan sekolah mahal.

Bukan fasilitas mewah.

Melainkan:

- Mengenal Allah

- Mengenal tauhid
- Mencintai sunnah
- Selamat dari syirik dan penyimpangan

Lihatlah bagaimana para nabi sangat memperhatikan aqidah anak-anak mereka.

Allah Ta'ala berfirman tentang Nabi Ya'qub عليه السلام:

أَمْ كُنْتُمْ شُهَدَاءَ إِذْ حَضَرَ يَعْقُوبَ الْمَوْتُ إِذْ قَالَ لِبَنِيهِ
مَا تَعْبُدُونَ مِنْ بَعْدِي

"Apakah kalian hadir ketika Ya'qub didatangi kematian, ketika ia berkata kepada anak-anaknya: 'Apa yang akan kalian sembah sepeninggalku?'" (QS. Al-Baqarah: 133)

Perhatikan...

Menjelang wafatnya, yang paling dikhawatirkan Nabi Ya'qub bukan pekerjaan anak-anaknya.

Bukan kekayaan mereka.

Tetapi aqidah mereka.

KETELADANAN ORANG TUA ADALAH TARBIYAH TERKUAT

Jamaah sekalian yang dimuliakan Allah,

Penulis menjelaskan bahwa anak belajar bukan hanya dari nasihat. Tetapi dari keteladanan yang mereka lihat setiap hari.

Anak memperhatikan:

- Cara ayah berbicara

- Cara ibu berbicara
- Cara orang tua shalat
- Cara orang tua marah
- Cara orang tua saling memperlakukan

Karena itu memperbaiki diri adalah bagian dari mendidik anak.

Kadang kita ingin anak rajin shalat.

Tetapi kita sendiri menunda-nunda shalat.

Kita ingin anak jujur.

Tetapi anak melihat kebohongan dalam kehidupan sehari-hari.

Maka pendidikan yang paling kuat adalah teladan.

HAK HIDUP ADALAH HAK DASAR ANAK

Para aba wa ummahat rahimakumullahu,

Penulis menggunakan ungkapan:

حَقُّهُ فِي الْحَيَاةِ

"Haknya untuk hidup."

Kalimat ini sangat kuat.

Artinya, Islam menetapkan bahwa anak memiliki hak untuk dilahirkan, hidup, dan mendapatkan perlindungan.

Karena itu Islam memerangi segala bentuk tindakan yang merampas hak hidup anak.

Allah Ta'ala berfirman:

وَلَا تَقْتُلُوا أَوْلَادَكُمْ خَشْيَةً إِمْلَاقٍ ۖ نَحْنُ نَرْزُقُهُمْ وَإِيَّاكُمْ

"Janganlah kalian membunuh anak-anak kalian karena takut miskin. Kamilah yang memberi rezeki kepada mereka dan juga kepada kalian." (QS. Al-Isra': 31)

Ayat ini menunjukkan bahwa kehidupan anak adalah amanah yang harus dijaga, bukan sesuatu yang boleh diputuskan berdasarkan ketakutan duniawi semata.

ISLAM MEMULIAKAN JANIN

Jamaah sekalian yang dimuliakan Allah,

Islam mengharamkan pengguguran kandungan tanpa alasan syar'i. Hal ini menunjukkan bahwa nyawa janin memiliki kehormatan di sisi Allah.

Bahkan sebelum seorang anak lahir, syariat telah memberikan perlindungan kepadanya.

Subhanallah...

Di saat sebagian manusia baru menghargai kehidupan setelah seseorang lahir, Islam telah menghormatinya ketika ia masih berada di dalam rahim ibunya.

Ini menunjukkan betapa sempurnanya rahmat Allah dalam syariat-Nya.

KERINGANAN BAGI WANITA HAMIL DEMI MENJAGA JANIN

Para aba wa ummahat rahimakumullahu,

Bukti lain bahwa Islam menjaga anak sejak dalam kandungan adalah diberikannya rukhsah kepada wanita hamil untuk berbuka ketika berpuasa Ramadhan apabila khawatir terhadap dirinya atau janinnya.

Penulis menyebutkan:

وَالْتَّرْخِيسُ بِالْفِطْرِ لِلْحَامِلِ فِي رَمَضَانَ

"Diberikannya keringanan bagi wanita hamil untuk berbuka di bulan Ramadhan."

Jamaah sekalian yang dimuliakan Allah,

Ini mengajarkan kepada kita bahwa syariat Islam dibangun di atas rahmat dan kemaslahatan.

Allah tidak menghendaki kesulitan bagi hamba-Nya.

Allah Ta'ala berfirman:

يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ

"Allah menghendaki kemudahan bagi kalian dan tidak menghendaki kesulitan bagi kalian." (QS. Al-Baqarah: 185)

Perhatikan...

Ibadah puasa adalah ibadah yang agung.

Namun ketika keselamatan ibu dan janin membutuhkan keringanan, syariat memberikan rukhsah.

Ini menunjukkan bahwa menjaga jiwa merupakan tujuan besar syariat Islam.

JANIN YANG TERBUNUH PUN MEMILIKI HAK

Jamaah sekalian yang dimuliakan Allah,

Penulis menjelaskan bahwa apabila janin terbunuh, maka ada konsekuensi syariat berupa diyat atau ganti rugi yang harus ditunaikan.

Ini menunjukkan bahwa janin bukan makhluk yang tidak bernilai.

Bahkan ketika masih berada dalam kandungan, ia memiliki kehormatan yang diakui oleh syariat.

Maka siapa saja yang meremehkan kehidupan janin berarti telah meremehkan sesuatu yang dimuliakan oleh Allah.

KISAH WANITA GHAMIDIYAH: HAK ANAK LEBIH DIDAHULUKAN

Para aba wa ummahat rahimakumullahu,

Di antara dalil yang menunjukkan betapa Islam menjaga hak anak adalah kisah wanita yang mengaku berzina pada zaman Rasulullah ﷺ.

Penulis menjelaskan bahwa hukuman had tidak langsung ditegakkan kepadanya hingga anak tersebut lahir dan selesai disapih.

Subhanallah...

Padahal had adalah hukum Allah yang agung.

Namun pelaksanaannya ditunda demi menjaga hak anak.

Ini menunjukkan bahwa anak tidak boleh menjadi korban dari dosa orang tuanya.

Allah Ta'ala berfirman:

وَلَا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِزْرَ أُخْرَىٰ

"Seseorang tidak akan memikul dosa orang lain." (QS. Al-An'am: 164)

HUKUMAN HARUS BERTUJUAN MEMPERBAIKI

Jamaah sekalian yang dimuliakan Allah,

Dari kisah ini kita juga belajar bahwa tujuan hukuman dalam Islam bukan sekadar menyakiti atau melampiaskan kemarahan.

Tujuan hukuman adalah:

- Perbaikan
- Pendidikan
- Menjaga kemaslahatan

Karena itu bahkan dalam masalah hudud sekalipun, syariat tetap memperhatikan hak-hak anak.

Ini menjadi pelajaran penting bagi para orang tua.

Jangan menghukum anak ketika sedang emosi.

Jangan menjadikan hukuman sebagai pelampiasan kemarahan.

Tetapi jadikan hukuman sebagai sarana pendidikan dan perbaikan.

PENTINGNYA MASA PENYUSUAN

Para aba wa ummahat rahimakumullahu,
Penulis kemudian menjelaskan bahwa hukuman tersebut ditunda sampai anak selesai disapih.

Kata yang digunakan adalah: **يُفْطَمُ**
yang berarti disapih dari ASI.

Hal ini menunjukkan bahwa Islam sangat memperhatikan masa penyusuan.

Allah Ta'ala berfirman:

وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ

"Para ibu hendaklah menyusui anak-anaknya selama dua tahun penuh." (QS. Al-Baqarah: 233)

Jamaah sekalian yang dimuliakan Allah,
ASI bukan hanya makanan.

ASI juga mengandung kasih sayang, kedekatan emosional, dan rasa aman bagi anak.

Karena itu Islam sangat menghargai masa penyusuan dan menjadikannya bagian penting dalam pertumbuhan anak.

PENDIDIKAN HARUS BERTAHAP

Para aba wa ummahat rahimakumullahu,

Dari pembahasan tentang penyapihan ini kita juga belajar satu kaidah besar dalam tarbiyah.

Sebagaimana penyapihan dilakukan secara bertahap, maka pendidikan pun harus dilakukan secara bertahap.

Banyak orang tua ingin anaknya langsung berubah.

Hari ini dinasihati, besok harus sempurna.

Hari ini diajari adab, besok harus menjadi teladan.

Padahal Islam mengajarkan proses.

Anak tumbuh sedikit demi sedikit.

Iman bertambah sedikit demi sedikit.

Ilmu berkembang sedikit demi sedikit.

Karena itu pendidikan membutuhkan kesabaran.

ANAK MEMBUTUHKAN KASIH SAYANG DAN KEDEKATAN

Jamaah sekalian yang dimuliakan Allah,

Penulis menjelaskan bahwa anak tidak tumbuh hanya dengan aturan dan instruksi.

Mereka tumbuh melalui:

- Kasih sayang
- Pelukan
- Perhatian
- Kedekatan hati
- Kebersamaan dengan orang tua

Rasulullah ﷺ adalah teladan terbaik dalam hal ini.

Beliau mencium Hasan dan Husain, memangku mereka, dan menunjukkan kasih sayang kepada anak-anak.

Karena itu tarbiyah bukan sekadar banyak berbicara.

Tetapi juga banyak hadir.

Bukan sekadar memberi nasihat.

Tetapi juga memberi perhatian.

ANAK TIDAK BOLEH MENJADI KORBAN KESALAHAN ORANG TUA

Para aba wa ummahat rahimakumullahu,

Salah satu pelajaran terbesar dari pembahasan ini adalah bahwa anak tidak

boleh menjadi korban dosa dan kesalahan orang dewasa.

Dalam kehidupan sehari-hari, ini berarti:

- Jangan melampiaskan kemarahan kepada anak.
- Jangan menjadikan anak korban konflik rumah tangga.
- Jangan membuat anak menanggung luka akibat pertengkaran orang tua.
- Jangan membebani anak dengan kesalahan yang bukan kesalahannya.

Karena Islam memandang anak sebagai amanah yang suci.

MENYAMBUT KELAHIRAN ANAK SEBAGAI NIKMAT DARI ALLAH

Jamaah sekalian yang dimuliakan Allah,
para aba wa ummahat rahimakumullahu,

Pada pembahasan sebelumnya kita telah melihat bagaimana Islam menjaga hak anak sejak masih berada dalam kandungan. Bahkan hak hidup, hak keselamatan, dan hak mendapatkan ASI telah dijaga oleh syariat sebelum anak mampu berbicara atau membela dirinya sendiri.

Pada bagian ini kita akan melihat hak-hak anak setelah ia lahir ke dunia.

Penulis menyebutkan:

وَبَعْدَ وَلَادَتِهِ: بِالْإِسْتِبْشَارِ وَالْفَرَحِ بِقُدُومِهِ

"Dan setelah kelahirannya: dengan menampakkan rasa gembira dan bahagia atas kedatangannya."

Ini menunjukkan bahwa hak pertama anak setelah lahir adalah disambut dengan kebahagiaan.

ANAK HARUS DISAMBUT DENGAN KEGEMBIRAAN

Para aba wa ummahat rahimakumullahu, Islam mengajarkan bahwa anak adalah nikmat, karunia, dan amanah dari Allah.

Karena itu ketika seorang anak lahir, syariat mengajarkan agar kehadirannya disambut

dengan wajah yang berseri dan hati yang penuh syukur.

Bukan dengan keluhan. Bukan dengan rasa kecewa karena jenis kelaminnya. Bukan pula dengan perasaan bahwa anak adalah beban.

Allah Ta'ala berfirman:

يَهَبُ لِمَنْ يَشَاءُ إِنَاثًا وَيَهَبُ لِمَنْ يَشَاءُ الذُّكُورَ

"Dia menganugerahkan anak perempuan kepada siapa yang Dia kehendaki dan menganugerahkan anak laki-laki kepada siapa yang Dia kehendaki." (QS. Asy-Syura: 49)

Maka siapa pun anak yang Allah titipkan kepada kita, ia adalah karunia yang harus diterima dengan syukur.

MAKNA ISTIBSYAR DAN FARAH

Jamaah sekalian yang dimuliakan Allah,

Penulis menjelaskan dua kata yang sangat indah:

Pertama: Al-Istibsyar (الاستبشار)

Yaitu menampakkan kebahagiaan, menunjukkan wajah yang berseri, dan menyambut datangnya nikmat dengan suka cita.

Kedua: Al-Farah (الفرح)

Yaitu rasa bahagia yang tumbuh di dalam hati.

Perhatikan keindahan syariat.

Islam tidak hanya menginginkan kita bahagia di dalam hati.

Tetapi juga menampakkan kebahagiaan itu kepada anak.

Artinya:

- Hati merasa senang.
- Wajah menunjukkan kegembiraan.
- Lisan mengucapkan syukur.
- Sikap memperlihatkan penerimaan.

ANAK PERLU MERASA DIRINYA DIINGINKAN

Para aba wa ummahat rahimakumullahu,

Salah satu kebutuhan emosional terbesar anak adalah merasa dirinya diterima dan dicintai.

Banyak luka batin yang dialami seseorang ketika dewasa ternyata berawal dari masa kecilnya yang penuh penolakan.

Ada anak yang tumbuh dengan perasaan:

- Aku tidak diharapkan.
- Aku hanya menambah beban orang tua.
- Aku selalu dibandingkan dengan saudara atau orang lain.

Padahal Islam mengajarkan sebaliknya.

Anak harus merasakan bahwa kehadirannya membawa kebahagiaan bagi keluarganya.

Karena itu jangan mudah mengeluh di hadapan anak.

Jangan terus-menerus menyebut mereka sebagai sumber kesulitan.

Sebab anak menangkap banyak pesan dari ekspresi dan sikap orang tuanya.

ADZAN DI TELINGA BAYI

Jamaah sekalian yang dimuliakan Allah,
Hak berikutnya yang disebutkan penulis adalah:

وَالْتَّائِذِينَ فِي أُذُنِهِ

"Mengumandangkan adzan di telinganya."

Ini adalah sunnah yang sangat agung.

Kalimat pertama yang menyambut kehidupan seorang muslim adalah kalimat tauhid.

الله أكبر أشهد أن لا إله إلا الله

أشهد أن محمدًا رسول الله

Seakan-akan Islam ingin menanamkan sejak awal bahwa pondasi kehidupan seorang anak adalah aqidah.

Bukan dunia.

Bukan harta.

Bukan kedudukan.

Tetapi tauhid kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala.

PENDIDIKAN DIMULAI DENGAN TAUHID

Para aba wa ummahat rahimakumullahu,

Perhatikan urutan syariat.

Sebelum berbicara tentang sekolah.

Sebelum berbicara tentang keterampilan.

Sebelum berbicara tentang prestasi.

Islam terlebih dahulu berbicara tentang tauhid.

Karena tujuan terbesar pendidikan bukan mencetak anak yang hebat di dunia.

Tetapi mencetak anak yang mengenal Rabb-nya.

Sebagaimana nasihat Luqman kepada anaknya:

يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

"Wahai anakku, janganlah engkau mempersekutukan Allah. Sesungguhnya syirik adalah kezaliman yang sangat besar."
(QS. Luqman: 13)

SUNNAH TAHNIK

Jamaah sekalian yang dimuliakan Allah,
Hak berikutnya adalah:

وَاسْتِحْبَابِ تَحْنِيكِه

"Dianjurkannya melakukan tahnik."

Tahnik adalah mengunyahkan kurma kemudian menyentuhkannya ke langit-langit mulut bayi.

Ini merupakan sunnah Nabi ﷺ.

Di dalamnya terdapat banyak hikmah:

- Menghidupkan sunnah Rasulullah ﷺ.
- Menunjukkan kasih sayang kepada bayi.
- Memberikan perhatian sejak awal kehidupannya.

- Menjadi simbol bahwa pendidikan dimulai dengan kelembutan.

Subhanallah...

Bahkan di hari-hari pertama kehidupannya, anak telah merasakan sentuhan kasih sayang dan keberkahan sunnah.

HAK MENDAPATKAN NASAB YANG JELAS

Para aba wa ummahat rahimakumullahu,

Penulis kemudian menyebutkan:

وَحَقَّ انْتِسَابُهُ إِلَى أَبِيهِ

"Hak untuk dinasabkan kepada ayahnya."

Ini adalah hak yang sangat besar.

Islam menjaga identitas anak.

Islam menjaga kehormatan nasab.

Islam menjaga hubungan keluarga.

Allah Ta'ala berfirman:

ادْعُوهُمْ لِآبَائِهِمْ هُوَ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ

"Panggillah mereka dengan nama ayah-ayah mereka. Itulah yang lebih adil di sisi Allah." (QS. Al-Ahzab: 5)

Nasab bukan sekadar urusan administrasi.

Nasab adalah bagian dari identitas diri seorang anak.

Karena itu syariat sangat menjaga masalah ini.

MEMILIHKAN NAMA YANG BAIK

Jamaah sekalian yang dimuliakan Allah,

Hak berikutnya adalah:

وَاخْتِيَارِ اسْمٍ حَسَنٍ لَهُ

"Memilihkan nama yang baik baginya."

Nama adalah doa.

Nama adalah identitas.

Nama adalah harapan.

Karena itu Rasulullah ﷺ bersabda:

إِنَّكُمْ تُدْعَوْنَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِأَسْمَائِكُمْ وَأَسْمَاءِ آبَائِكُمْ
فَأَحْسِنُوا أَسْمَاءَكُمْ

"Sesungguhnya kalian akan dipanggil pada hari kiamat dengan nama-nama kalian dan

nama ayah kalian, maka baguskanlah nama-nama kalian." (HR. Abu Dawud)

Maka hendaknya orang tua memilih nama yang mengandung makna baik dan doa yang baik bagi anaknya.

AQIQAH SEBAGAI BENTUK SYUKUR

Para aba wa ummahat rahimakumullahu,

Penulis kemudian menyebutkan:

وَالْعَقِيقَةُ عَنْهُ

"Melaksanakan aqiqah untuknya."

Aqiqah adalah bentuk syukur kepada Allah atas karunia anak.

Selain itu aqiqah juga mengandung banyak manfaat:

- Menghidupkan sunnah Nabi ﷺ.
- Memperkuat hubungan sosial.
- Berbagi kebahagiaan kepada sesama.
- Mengingatkan bahwa anak adalah amanah dari Allah.

MENCUKUR RAMBUT BAYI DAN BERSEDEKAH

Jamaah sekalian yang dimuliakan Allah,

Hak berikutnya adalah mencukur rambut bayi dan bersedekah seberat timbangan rambut tersebut.

Di dalamnya terdapat pelajaran bahwa pendidikan anak sejak awal dibangun di atas:

- Kebersihan
- Kepedulian sosial
- Ibadah
- Syukur kepada Allah

Artinya, tarbiyah bukan hanya membentuk hubungan anak dengan dirinya sendiri, tetapi juga dengan Allah dan masyarakat di sekitarnya.

KHITAN DAN KESUCIAN FITRAH

Para aba wa ummahat rahimakumullahu,

Penulis juga menyebutkan: الْخِتَانِ "*Khitan*."

Khitan merupakan bagian dari fitrah.

Ia mengandung manfaat:

- Kesucian
- Kebersihan
- Kesehatan

Ini menunjukkan bahwa Islam memperhatikan pendidikan anak secara menyeluruh.

Bukan hanya aqidah dan akhlaknya.

Tetapi juga kesehatan dan kebersihan fisiknya.

MENYEMPURNAKAN PENYUSUAN DAN PENGASUHAN

Jamaah sekalian yang dimuliakan Allah,

Penulis kemudian menyebutkan:

وَإِثْمَامِ الرِّضَاعَةِ وَالْحُضَانَةِ

"Menyempurnakan penyusuan dan pengasuhan."

Ini menunjukkan bahwa anak tidak cukup diberi makan.

Anak membutuhkan:

- Kehangatan
- Pelukan
- Kedekatan emosional
- Perhatian

- Bimbingan

Karena itu pengasuhan dalam Islam bukan sekadar menjaga anak tetap hidup.

Tetapi membantu mereka tumbuh menjadi manusia yang sehat jasmani dan rohani.

ISLAM MENJAGA MASA DEPAN ANAK SECARA MENYELURUH

Jamaah sekalian yang dimuliakan Allah,
para aba wa ummahat rahimakumullahu,

Pada pertemuan-pertemuan sebelumnya kita telah melihat bagaimana Islam menjaga hak anak sejak sebelum lahir, ketika berada dalam kandungan, saat kelahiran, hingga masa pengasuhan awal.

Pada bagian akhir dari faidah kedua ini, kita akan melihat bahwa perhatian Islam tidak berhenti pada kebutuhan fisik dan emosional anak saja, tetapi juga mencakup masa depan ekonomi, sosial, dan keberlangsungan kehidupannya.

Penulis menyebutkan:

وَكَفَالَةُ حَقِّهِ فِي الْمِيرَاثِ، وَالْوَصِيَّةِ، وَالْهِبَةِ، وَالْوَقْفِ، وَغَيْرِ
ذَلِكَ

"Dan menjamin haknya dalam warisan, wasiat, hibah, wakaf, dan selain itu."

Kalimat ini menunjukkan bahwa syariat Islam memperhatikan anak secara menyeluruh, bukan hanya ketika mereka masih kecil, tetapi juga untuk masa depan mereka.

MENJAMIN HAK ANAK BUKAN SEKADAR ANJURAN

Para aba wa ummahat rahimakumullahu,

Penulis menggunakan kata: كَفَالَةٌ

yang berarti menjamin, menanggung, menjaga, dan memastikan hak tersebut benar-benar terpenuhi.

Artinya, Islam tidak menyerahkan hak anak kepada perasaan manusia semata.

- Tidak bergantung pada suasana hati orang tua.
- Tidak bergantung pada adat dan kebiasaan.

Tetapi dijaga dengan aturan syariat yang jelas.

Karena itu hak anak bukan sekadar belas kasihan.

Hak anak adalah kewajiban yang harus ditunaikan.

HAK ANAK DALAM WARISAN

Jamaah sekalian yang dimuliakan Allah,

Salah satu bentuk penjagaan syariat adalah hak anak dalam warisan.

Penulis menyebutkan: **الْمِيرَاثُ**

yaitu harta yang berpindah kepada ahli waris setelah kematian seseorang sesuai ketentuan syariat.

Sebelum datangnya Islam, banyak anak yang dizalimi.

Ada yang tidak mendapatkan warisan.

Ada yang haknya dirampas oleh orang-orang dewasa.

Ada yang diperlakukan seolah tidak memiliki hak apa pun.

Lalu Allah menurunkan aturan waris yang sangat rinci dalam Al-Qur'an.

Allah Ta'ala berfirman:

يُوصِيكُمُ اللَّهُ فِي أَوْلَادِكُمْ

"Allah mewasiatkan kepada kalian tentang (pembagian warisan untuk) anak-anak kalian." (QS. An-Nisa': 11)

Perhatikan, jamaah sekalian.

Allah sendiri yang mengatur pembagian warisan.

Ini menunjukkan betapa pentingnya menjaga hak-hak anak.

JANGAN MEMAKAN HAK ANAK

Para aba wa ummahat rahimakumullahu,
Salah satu bentuk kezaliman yang sangat besar adalah memakan hak anak.

Baik berupa:

- Warisan yang ditahan.
- Harta yang dimanipulasi.
- Pembagian yang tidak adil.
- Pengelolaan harta anak secara zalim.

Allah Ta'ala berfirman:

إِنَّ الَّذِينَ يَأْكُلُونَ أَمْوَالَ الْيَتَامَىٰ ظُلْمًا إِنَّمَا يَأْكُلُونَ فِي بُطُونِهِمْ نَارًا

"Sesungguhnya orang-orang yang memakan harta anak yatim secara zalim, sebenarnya mereka menelan api ke dalam perut mereka." (QS. An-Nisa': 10)

Ayat ini menjadi peringatan keras agar hak-hak anak tidak dipermainkan.

MEMIKIRKAN MASA DEPAN ANAK MELALUI WASIAT

Jamaah sekalian yang dimuliakan Allah,

Penulis juga menyebutkan: الوَصِيَّةُ

yaitu pesan atau pemberian yang diwasiatkan seseorang sebelum wafatnya.

Di sini terdapat pelajaran besar : Seorang muslim tidak hanya memikirkan anak selama dirinya hidup. Tetapi juga memikirkan kebaikan mereka setelah ia meninggal dunia.

Karena itu orang tua yang bertakwa selalu berusaha meninggalkan:

- Ilmu yang bermanfaat.
- Nama baik.
- Keteladanan.
- Wasiat yang baik.
- Arahan yang benar untuk keluarganya.

Sebagaimana Nabi Ya'qub 'alaihis salam yang bahkan menjelang wafat masih memikirkan aqidah anak-anaknya.

KEADILAN DALAM HIBAH KEPADA ANAK

Para aba wa ummahat rahimakumullahu,

Hak berikutnya adalah dalam masalah: **الهبة** yaitu pemberian yang diberikan ketika seseorang masih hidup.

Islam mengajarkan agar orang tua berlaku adil dalam pemberian kepada anak-anaknya.

Karena pilih kasih dapat menimbulkan:

- Kecemburuan.
- Kebencian.
- Perselisihan saudara.
- Luka batin yang berkepanjangan.

Dalil yang sangat terkenal adalah ketika Basyir bin Sa'ad ingin memberikan hadiah khusus kepada salah satu anaknya.

Rasulullah ﷺ bersabda:

اتَّقُوا اللَّهَ وَاعْدِلُوا بَيْنَ أَوْلَادِكُمْ

"Bertakwalah kepada Allah dan berlaku adil di antara anak-anak kalian." (HR. Bukhari dan Muslim)

BAHAYA PILIH KASIH DALAM KELUARGA

Jamaah sekalian yang dimuliakan Allah,
Kadang orang tua merasa bahwa pilih kasih adalah perkara ringan.
Padahal dampaknya sangat besar.

Berapa banyak saudara yang bermusuhan hingga dewasa karena ketidakadilan yang terjadi ketika mereka kecil.

Berapa banyak anak yang tumbuh dengan perasaan:

- Tidak dicintai.
- Tidak dihargai.
- Tidak dianggap penting.

Padahal semua itu berawal dari perlakuan yang tidak adil.

Karena itu Rasulullah ﷺ sangat tegas dalam masalah ini.

WAKAF DAN PANDANGAN JANGKA PANJANG

Para aba wa ummahat rahimakumullahu,

Penulis juga menyebutkan: **الْوَقْفُ**

yaitu menahan pokok harta dan mengalirkan manfaatnya untuk kebaikan.

Di sini terdapat pelajaran tarbiyah yang luar biasa. Islam mendidik keluarga agar memiliki pandangan jangka panjang. Tidak hanya memikirkan hari ini. Tidak hanya memikirkan kebutuhan sesaat. Tetapi memikirkan manfaat yang terus mengalir untuk generasi berikutnya.

Karena itulah Islam sangat mendorong amal jariyah.

Rasulullah ﷺ bersabda:

إِذَا مَاتَ ابْنُ آدَمَ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثٍ

"Apabila manusia meninggal dunia maka terputus amalnya kecuali tiga perkara."
(HR. Muslim)

Salah satunya adalah amal jariyah yang manfaatnya terus mengalir.

HARTA ADALAH AMANAH, BUKAN TUJUAN

Jamaah sekalian yang dimuliakan Allah,

Manhaj salaf mengajarkan bahwa harta bukan tujuan utama kehidupan.

Harta hanyalah sarana untuk:

- Menjaga kehormatan keluarga.
- Membantu ketaatan kepada Allah.
- Menopang pendidikan anak.
- Menyiapkan generasi yang shalih.

Karena itu orang tua tidak boleh hanya fokus mengumpulkan harta untuk anak.

Tetapi juga harus menyiapkan iman, ilmu, dan akhlak mereka. Sebab harta tanpa agama bisa menjadi sebab kebinasaan.

KEADILAN MENJAGA KESEHATAN JIWA ANAK

Para ba wa ummahat rahimakumullahu,

Penulis menjelaskan bahwa keadilan memiliki pengaruh besar terhadap kesehatan jiwa anak.

Ketika anak terus-menerus melihat saudaranya lebih disayang, lebih diperhatikan, atau lebih diutamakan tanpa alasan yang benar, maka dapat muncul:

- Hasad.
- Kecemburuan.

- Persaingan tidak sehat.
- Kebencian tersembunyi.

Karena itu keadilan bukan hanya masalah hukum.

Keadilan juga merupakan kebutuhan psikologis anak.

PENDIDIKAN TIDAK CUKUP DENGAN CINTA SAJA

Jamaah sekalian yang dimuliakan Allah,

Salah satu pelajaran penting dari pembahasan ini adalah bahwa cinta saja tidak cukup.

Banyak orang tua mencintai anak-anak mereka. Tetapi tidak menyiapkan masa depan mereka.

- Tidak mengajarkan amanah.
- Tidak mengajarkan tanggung jawab.
- Tidak menjaga hak-hak mereka.

Padahal cinta yang benar harus diwujudkan dalam bentuk tanggung jawab.

Karena itulah syariat mengatur warisan, hibah, nafkah, dan seluruh hak anak dengan sangat rinci.

KESIMPULAN BESAR

Para aba wa ummahat rahimakumullahu,

Setelah kita menelaah seluruh faidah kedua ini, tampak dengan jelas bahwa Islam adalah agama yang sangat memuliakan anak.

Islam menjaga anak:

Sebelum lahir

- Dengan memilih pasangan yang shalih.
- Dengan menjaga kehamilan.
- Dengan menjaga hak hidup janin.

Saat lahir

- Dengan menyambutnya penuh kebahagiaan.
- Dengan adzan.
- Dengan tahnik.
- Dengan pemberian nama yang baik.

Setelah lahir

- Dengan aqiqah.
- Dengan penyusuan.
- Dengan pengasuhan.

- Dengan nafkah.
- Dengan pendidikan.

Hingga masa depannya

- Dengan menjaga nasabnya.
- Dengan menjaga hak warisnya.
- Dengan menjaga hak hibah dan wasiatnya.
- Dengan memastikan keadilan dalam keluarga.

Maka benar apa yang dapat kita simpulkan:

Anak dalam Islam bukan sekadar amanah biologis, tetapi amanah Rabbani yang hak-haknya dijaga oleh syariat Allah sejak awal keberadaannya hingga dewasa.

Semoga Allah menjadikan kita termasuk orang tua yang mampu menunaikan hak-hak anak sebagaimana yang diperintahkan oleh Allah dan Rasul-Nya, serta menjadikan anak-anak kita sebagai generasi yang bertauhid, berakhlak mulia, dan menjadi penyejuk mata dunia serta akhirat.

وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

والله أعلم بالصواب.